



p-ISSN 2620-5866



liabilities@umsu.ac.id

Dapat diakses di:
jurnal.umsu.ac.id/index.php/liab

LIABILITIES

(Jurnal Pendidikan Akuntansi)

Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Digital Literacy terhadap Penggunaan Artificial Intelligence oleh Mahasiswa di Era Pendidikan 4.0

Rifqi Dwi Agustian¹, Eli Fitriyani Khasanah², Selvina Yunnita Sari³, Muhammad Farisy Ammaryafi⁴, Nurdian Susilowati^{5*}
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini mengkaji peran Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Digital Literacy (DL) dalam menentukan Penggunaan Artificial Intelligence (PAI) oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 di Universitas Negeri Semarang pada era Pendidikan 4.0. Berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dan literasi digital, studi kuantitatif ini melibatkan 120 responden yang dipilih melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert* 1–5, kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda di SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa PU merupakan prediktor terkuat, diikuti PEOU dan DL. Ketiga variabel dapat menjelaskan 83,6% variasi penggunaan *artificial intelligence*. Temuan ini menegaskan perlunya menumbuhkan persepsi kegunaan, memudahkan interaksi melalui antarmuka dan alur kerja yang sederhana, serta memperkuat kemampuan dalam mengakses dan mengevaluasi sumber digital. Keterbatasan penelitian ini meliputi sampel tunggal di satu program studi, potensi bias *self report*, dan fokus pada hubungan langsung tanpa mengeksplorasi mediasi atau moderasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas disiplin dan institusi, menggabungkan metode kualitatif atau eksperimen lapangan, serta menambahkan variabel baru dalam kerangka TAM untuk mengungkap jalur adopsi AI yang lebih kompleks.

ABSTRACT (In English)

This study examines the role of Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), and Digital Literacy (DL) in determining the use of Artificial Intelligence (AI) by Accounting Education students of the 2022 cohort at Semarang State University in the era of Education 4.0. Based on the Technology Acceptance Model (TAM) framework and digital literacy, this quantitative study involved 120 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using a 1–5 Likert scale questionnaire and analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression in SPSS version 27. The results showed that PU was the strongest predictor, followed by PEOU and DL. These three variables can explain 83.6% of the variation in the use of artificial intelligence. These findings confirm the need to foster perceptions of usefulness, facilitate interaction through simple interfaces and workflows, and strengthen the ability to access and evaluate digital resources. The limitations of this study include a single sample in one study program, the potential for self-report bias, and a focus on direct relationships without exploring mediation or moderation. Therefore, further research is recommended to expand the sample scope across disciplines and institutions, combine qualitative methods or field

Kata Kunci :

Adopsi AI, Literasi Digital, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, TAM

Keywords :

AI Adoption, Digital Literacy, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, TAM



experiments, and add new variables to the TAM framework to uncover more complex adoption pathways for AI.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak signifikan terhadap transformasi sistem pendidikan tinggi, khususnya melalui munculnya konsep Education 4.0 yang menekankan pemanfaatan teknologi mutakhir seperti *artificial intelligence*, *internet of things*, *cloud computing*, dan *big data analytics*. Dalam konteks ini, *artificial intelligence* berperan strategis dalam meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan, kualitas proses pembelajaran, serta penguatan kemampuan kognitif mahasiswa melalui sistem yang adaptif dan berbasis kecerdasan (Afrita, 2023). Pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pendidikan tinggi telah mencakup berbagai fitur, seperti evaluasi otomatis, chatbot akademik, personalisasi materi ajar, hingga kemampuan prediktif terhadap performa akademik mahasiswa. Namun demikian, keberhasilan adopsi teknologi ini sangat bergantung pada tingkat kesiapan dan penerimaan pengguna, terutama mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Artinya, sebesar apapun potensi teknologi yang tersedia, integrasi *artificial intelligence* tidak akan berjalan optimal apabila mahasiswa tidak memiliki persepsi positif dan niat untuk menggunakannya.

Salah satu model teoretis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku adopsi teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989). Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU), sebagai determinan utama dalam membentuk niat perilaku serta penggunaan aktual teknologi. PU mengacu pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan efektivitas dalam menyelesaikan tugas, sedangkan PEOU berkaitan dengan persepsi bahwa teknologi tersebut mudah dioperasikan serta tidak membutuhkan upaya yang besar dalam penggunaannya. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa PU dan PEOU secara signifikan memediasi pengaruh kesiapan teknologi terhadap adopsi *artificial intelligence*, termasuk dalam bidang pembelajaran akuntansi (Damerji & Salimi, 2021).

Selain PU dan PEOU, digital literacy menjadi variabel penting yang turut memengaruhi perilaku penggunaan *artificial intelligence*. Digital Literacy (DL) tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengakses dan mengoperasikan teknologi digital, melainkan juga mencakup kecakapan kritis dalam mengevaluasi, memanfaatkan, dan mengelola informasi (Haris dkk., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi digital tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kegunaan dan kemudahan teknologi, serta memiliki kesiapan lebih tinggi dalam mengintegrasikan *artificial intelligence* ke dalam kegiatan akademik mereka (Yao & Wang, 2024). Sebaliknya, literasi digital yang rendah dapat menimbulkan kecemasan teknologi dan menurunkan minat adopsi, terlebih jika pengalaman awal penggunaan teknologi dianggap membingungkan atau tidak memberikan hasil sesuai harapan.

Meskipun pemanfaatan *artificial intelligence* menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, terdapat kekhawatiran akan munculnya ketergantungan terhadap *artificial intelligence* dalam proses pengembangan ide, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif (Mohd Amin dkk., 2025). Selain itu, hambatan lain dalam penerapan *artificial intelligence* di lingkungan pendidikan mencakup rendahnya literasi *artificial intelligence*, isu privasi data, serta potensi penurunan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas (Creely & Blannin, 2025; D. T. K. Ng dkk., 2025). Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan *artificial intelligence* dapat meningkatkan pengalaman belajar, mendukung pengajaran, dan mendorong inovasi pendidikan (Al-Mamary dkk., 2024). Namun, temuan mengenai tingkat adopsi dan performa *artificial intelligence* masih menunjukkan hasil yang ambigu dan inkonsisten, terutama terkait



dengan faktor kepuasan, efikasi diri, dan lingkungan belajar digital (Nikou & Maslov, 2023; Qazi dkk., 2024). Pemahaman terhadap PU, PEOU, dan digital literacy sangat penting dalam merumuskan strategi implementasi teknologi yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian empiris yang tidak hanya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *artificial intelligence*, tetapi juga memberikan pemahaman kontekstual terhadap kesiapan calon pendidik dalam menghadapi tantangan transformasi digital pendidikan.

Kekhasan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan model TAM dengan kerangka literasi digital untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan *artificial intelligence* oleh mahasiswa pendidikan akuntansi. Dengan menggabungkan dua pendekatan ini, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap dinamika adopsi *artificial intelligence* di lingkungan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Digital Literacy (DL) terhadap Penggunaan Artificial Intelligence oleh mahasiswa pendidikan akuntansi dalam konteks kegiatan akademik di era Education 4.0.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *artificial intelligence* di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikombinasikan dengan aspek *digital literacy*. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi transformasi digital yang lebih efektif dengan mempertimbangkan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, serta kesiapan literasi digital mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini berperan dalam menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan kesiapan pengguna dalam konteks Pendidikan 4.0.

LANDASAN TEORITIS

Kerangka Teoritis

Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)

Technology Acceptance Model 3 (TAM 3) merupakan pengembangan dari TAM dan TAM2 yang dikembangkan oleh (Venkatesh & Bala, 2008). Model ini memperluas cakupan dengan menambahkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi dua konstruk utama, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). PU didefinisikan sebagai keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi PU meliputi *subjective norm*, *image*, *job relevance*, *output quality*, *result demonstrability*, dan PEOU.

Sementara itu, PEOU merujuk pada persepsi bahwa teknologi mudah digunakan dan tidak menimbulkan hambatan teknis. Determinan PEOU antara lain adalah *computer self-efficacy*, *external control*, *computer anxiety*, *computer playfulness*, *perceived enjoyment*, dan *objective usability*. Dalam konteks pendidikan tinggi, TAM 3 sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa mengadopsi teknologi seperti *artificial intelligence*. Model ini juga memberikan arahan bagi institusi pendidikan untuk merancang intervensi yang mendorong adopsi teknologi melalui pelatihan, sistem yang ramah pengguna, dan dukungan sosial (Venkatesh & Bala, 2008).

Literasi Digital



Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga aspek kognitif dan kritis yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi seperti *artificial intelligence*. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi cenderung lebih percaya diri, cepat beradaptasi, dan reflektif dalam menilai hasil sistem *artificial intelligence*. Literasi digital juga memperkuat Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) teknologi, serta membantu mengurangi kecemasan terhadap penggunaannya (W. Ng, 2012; Yao & Wang, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Perceived Usefulness (PU) dan Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)

Mahasiswa cenderung mengadopsi teknologi jika mereka meyakini bahwa teknologi tersebut memiliki manfaat nyata dalam menunjang aktivitas pembelajaran mereka. PU mencerminkan persepsi bahwa *artificial intelligence* dapat mempercepat pemahaman konsep, meningkatkan efektivitas tugas, dan menghasilkan nilai akademik yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan akuntansi, *artificial intelligence* berpotensi memperkuat kemampuan analitis dan pemrosesan data mahasiswa, sehingga dipandang sebagai alat bantu strategis. Studi oleh (Venkatesh & Bala, 2008) menegaskan bahwa PU merupakan determinan utama dalam memengaruhi intensi penggunaan sistem teknologi informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi kegunaan terhadap *artificial intelligence*, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan menggunakannya.

H1: Perceived Usefulness (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (PAI) oleh mahasiswa

Perceived Ease of Use (PEOU) dan Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)

Kemudahan penggunaan teknologi berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap *artificial intelligence*. Mahasiswa lebih tertarik pada teknologi yang intuitif, tidak kompleks, dan memungkinkan mereka belajar tanpa kesulitan teknis. Jika sistem *artificial intelligence* memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan alur kerja yang jelas, mahasiswa akan merasa lebih nyaman dalam menggunakannya secara konsisten. PEOU juga memengaruhi PU, di mana teknologi yang mudah digunakan cenderung juga dianggap lebih berguna. Oleh karena itu, persepsi terhadap kemudahan penggunaan menjadi faktor signifikan yang memengaruhi adopsi *artificial intelligence* oleh mahasiswa.

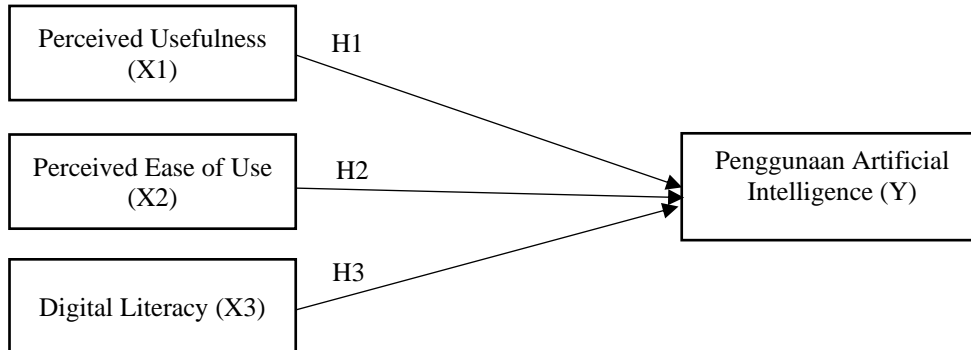
H2: Perceived Ease of Use (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (PAI) oleh mahasiswa

Digital Literacy (DL) dan Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)

Mahasiswa dengan literasi digital tinggi memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan *artificial intelligence* secara efektif dalam kegiatan akademik. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap prinsip kerja *artificial intelligence*, keterampilan mengoperasikan teknologi digital, serta sikap kritis dalam menilai output teknologi. Literasi digital juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mencoba teknologi baru dan mengurangi rasa takut atau cemas terhadap penggunaan *artificial intelligence*. Penelitian oleh (W. Ng, 2012) dan (Venkatesh & Bala, 2008) membuktikan bahwa literasi digital merupakan prediktor kuat terhadap kesiapan teknologi. Oleh karena itu, tingkat literasi digital yang tinggi akan mendorong peningkatan penggunaan *artificial intelligence* dalam pembelajaran.

H3: Digital Literacy (DL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (PAI) oleh mahasiswa

Untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, disusun kerangka pemikiran berdasarkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperluas dengan literasi digital. PU, PEOU, dan DL diasumsikan berpengaruh terhadap PAI oleh mahasiswa pendidikan akuntansi. Hubungan antar variabel ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Riset, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan literasi digital terhadap penggunaan *artificial intelligence*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif dan sistematis melalui pengolahan data numerik sehingga dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel secara akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* menggunakan formula yang dirumuskan oleh Slovin sebagai berikut (Sukwika, 2023).

$$s = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%, maka diperoleh sampel sebesar 120 responden. Teknik *simple random sampling* dipilih dikarenakan dinilai representatif dan mampu menghindari bias dalam pemilihan sampel.

Penelitian ini mengkaji empat variabel meliputi Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Digital Literacy (DL) sebagai variabel independen, serta Penggunaan *Artificial Intelligence* (PAI) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *Artificial Intelligence* (PAI)

a = Konstanta

X_1 = Perceived Usefulness (PU)

X_2 = Perceived Ease of Use (PEOU)

X_3 = Digital Literacy (DL)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Standar error

Adapun penjelasan definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel



Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Perceived Usefulness (PU)	Tingkat keyakinan mahasiswa pendidikan akuntansi bahwa penggunaan teknologi <i>artificial intelligence</i> dalam proses pembelajaran akuntansi akan meningkatkan efektivitas dan hasil belajar.	1. Bekerja lebih cepat 2. Prestasi kerja 3. Meningkatkan produktivitas 4. Efektivitas 5. Membuat pekerjaan lebih mudah 6. Berguna (Damerji & Salimi, 2021; Yao & Wang, 2024)
Perceived Ease of Use (PEOU)	Tingkat keyakinan mahasiswa pendidikan akuntansi bahwa menggunakan teknologi <i>artificial intelligence</i> dalam proses pembelajaran akuntansi bebas dari kesulitan dan memerlukan usaha minimal.	1. Mudah dipelajari 2. Dapat dikontrol 3. Jelas dan dapat dimengerti 4. Fleksibel 5. Mudah untuk menjadi terampil 6. Mudah digunakan (Damerji & Salimi, 2021; Yao & Wang, 2024)
Digital Literacy (DL)	Kemampuan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi melalui teknologi digital termasuk teknologi <i>artificial intelligence</i> secara efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran akuntansi.	1. Pengetahuan digital 2. Penerapan digital 3. Sikap digital (Yao & Wang, 2024)
Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)	Sejauh mana mahasiswa pendidikan akuntansi mengenal dan mengintegrasikan teknologi <i>artificial intelligence</i> sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran akuntansi.	1. Pemahaman tentang konsep AI 2. Penggunaan AI dalam belajar 3. Persepsi manfaat AI 4. Penilaian manfaat dibanding risiko 5. Kepuasan terhadap adopsi AI (Abdo-Salloum & Al-Mousawi, 2025)

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala *Likert* 1–5. Instrumen ini dibagikan kepada responden secara daring maupun luring dengan memanfaatkan platform *Google Forms* untuk mempermudah distribusi dan pengumpulan data. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner telah melalui tahap uji coba instrumen terhadap 33 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2023 Universitas Negeri Semarang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir item pernyataan memenuhi kriteria validitas dengan nilai r hitung $> 0,344$ dan nilai $\text{Sig.} < 0,05$. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha $0,922 > 0,70$ sehingga instrumen dinyatakan valid, reliabel, dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Instrumen Kuesioner

No Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Kesimpulan
1 – 23	0,350 – 0,789	0,344	0,001 – 0,046	Seluruh Item Pernyataan Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas Pada Uji Coba Instrumen Kuesioner

Cronbach's Alpha	Nilai Minimum Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,922	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk menilai kelayakan data dalam penerapan analisis regresi. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan koefisien determinasi (R^2), yang seluruhnya diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Skewness-Kurtosis

Skewness			Kurtosis			Kesimpulan
Statistic	Std. Error	Rasio	Statistic	Std. Error	Rasio	
-0,395	0,221	-1,79	0,415	0,438	0,95	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai skewness sebesar -1,79 dan kurtosis sebesar 0,95 berada dalam rentang -2 hingga +2 yang menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perceived Usefulness (PU)	0,239	4,188	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Perceived Ease of Use (PEOU)	0,291	3,431	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Digital Literacy (DL)	0,366	2,730	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai VIF untuk variabel PU, PEOU, dan DL masing-masing sebesar 4,188; 3,431; dan 2,730 yang seluruhnya berada di bawah batas toleransi 10. Sementara itu, nilai tolerance untuk ketiga variabel tersebut adalah 0,239; 0,291; dan 0,366 yang semuanya melebihi ambang batas minimum 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Perceived Usefulness (PU)	0,733	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Perceived Ease of Use (PEOU)	0,101	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Digital Literacy (DL)	0,725	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai signifikansi (sig.) untuk variabel PU, PEOU, dan DL masing-masing sebesar 0,733; 0,101; dan 0,725 yang seluruhnya berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga model dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	
<i>Constant</i>	-2,148
Perceived Usefulness (PU)	0,444
Perceived Ease of Use (PEOU)	0,294
Digital Literacy (DL)	0,160

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel, dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -2,148 + 0,444 PU + 0,294 PEOU + 0,160 DL + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -2,148 menunjukkan bahwa bila variabel Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Digital Literacy (DL) berada pada nilai nol atau konstan, maka nilai penggunaan Artificial Intelligence (PAI) diperkirakan sebesar -2,148 satuan. Koefisien regresi pada variabel PU sebesar 0,444 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada persepsi kegunaan akan meningkatkan penggunaan *artificial*



intelligence sebesar 0,444 satuan. Selanjutnya, koefisien regresi pada variabel PEOU sebesar 0,294 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan dalam persepsi kemudahan penggunaan berkontribusi pada kenaikan penggunaan *artificial intelligence* sebesar 0,294 satuan. Terakhir, koefisien regresi pada variabel DL sebesar 0,160 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam literasi digital akan meningkatkan penggunaan *artificial intelligence* sebesar 0,160 satuan.

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Hipotesis	t tabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Perceived Usefulness (PU) → Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)	1,981	6,239	0,001	H1 diterima
Perceived Ease of Use (PEOU) → Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)	1,981	4,754	0,001	H2 diterima
Digital Literacy (DL) → Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)	1,981	2,634	0,010	H3 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai t hitung untuk variabel Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Digital Literacy (DL) masing-masing sebesar 6,239; 4,754; dan 2,634 yang seluruhnya melebihi nilai t tabel sebesar 1,981. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) untuk ketiga variabel tersebut adalah 0,001; 0,001; dan 0,010 yang seluruhnya berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan Artificial Intelligence (PAI) sehingga H1, H2, dan H3 diterima dan H0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,914	0,836

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,836 yang berarti bahwa 83,6% variasi pada variabel Penggunaan Artificial Intelligence (PAI) dapat dijelaskan oleh variabel Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Digital Literacy (DL). Sementara itu, sisanya sebesar 16,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)

Perceived Usefulness (PU) muncul sebagai faktor paling dominan dalam mendorong penggunaan AI oleh mahasiswa pendidikan akuntansi, terbukti melalui koefisien regresi sebesar 0,444 ($\beta = 6,239$; $p = 0,001$). Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi kegunaan seperti kemampuannya memperjelas konsep, mempercepat penyelesaian tugas, dan mendukung pencapaian akademik akan meningkatkan intensitas penggunaan AI sebesar 0,444 satuan. Temuan ini selaras dengan *Technology Acceptance Model* yang menempatkan PU sebagai prediktor utama perilaku penggunaan teknologi sehingga semakin tinggi kegunaan yang dirasakan, semakin besar dorongan untuk mengintegrasikan *artificial intelligence* dalam proses belajar dan pengembangan profesional mahasiswa pendidikan akuntansi. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Abdo-Salloum & Al-Mousawi, 2025; Musyaffi dkk., 2024; Sudaryanto dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi penggunaan *artificial intelligence* di kalangan akademisi dalam konteks pendidikan.

Pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)

Perceived Ease of Use (PEOU) juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penggunaan *artificial intelligence* dengan koefisien regresi sebesar 0,294 ($\beta = 4,754$; $p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi kemudahan penggunaan seperti antarmuka yang intuitif, alur interaksi yang sederhana, dan fleksibilitas dalam penggunaan akan meningkatkan penggunaan *artificial intelligence* sebesar 0,294 satuan. Hasil ini menegaskan bahwa kemudahan akses terhadap *artificial intelligence* berperan



sebagai katalisator penting dalam mendorong adopsi teknologi, karena mampu mengurangi hambatan teknis dan mendorong eksplorasi fitur-fitur canggih dalam konteks akademik. Temuan ini selaras dengan *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap niat untuk menggunakan teknologi, tetapi juga memperkuat persepsi terhadap kegunaannya sehingga mendorong penggunaan teknologi secara konsisten dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Jain & Raghuram, 2024; Osman dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap adopsi penggunaan *artificial intelligence* di kalangan akademisi dalam konteks pendidikan.

Pengaruh Digital Literacy (DL) terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (PAI)

Digital Literacy (DL) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence (PAI), meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) dengan koefisien regresi sebesar 0,160 ($\beta = 2,634$; $p = 0,010$). Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kemampuan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk mencari dan mengevaluasi sumber daya digital, mengoperasikan perangkat lunak, serta mempercayai peran teknologi dalam mendukung proses pembelajaran akan meningkatkan penggunaan *artificial intelligence* sebesar 0,160 satuan. Di antara tiga sub-faktor dalam literasi digital yang diamati yaitu sikap digital, penerapan digital, dan pengetahuan digital, sikap digital menempati posisi tertinggi yang menegaskan pentingnya dimensi afektif dalam adopsi teknologi. Keyakinan positif terhadap *artificial intelligence* tampak melampaui sekadar penguasaan teknis atau pengetahuan konseptual sehingga mahasiswa pendidikan akuntansi yang memiliki sikap terbuka terhadap inovasi digital lebih cepat mengadopsi dan mengeksplorasi fitur-fitur canggih *artificial intelligence*. Temuan ini selaras dengan (Yao & Wang, 2024) yang menyoroti peran aspek afektif dalam merangsang penggunaan teknologi meski keterampilan teknis belum optimal, serta mendukung hasil penelitian (Đerić dkk., 2025) yang menjelaskan bahwa pengalaman dan pemahaman digital memperkuat kemampuan beradaptasi serta meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi mutakhir seperti *artificial intelligence*.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas kerangka *Technology Acceptance Model* melalui penambahan dimensi *Digital Literacy* sehingga menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kecakapan literasi digital, di samping persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, secara langsung memengaruhi perilaku adopsi *artificial intelligence* di kalangan mahasiswa pendidikan akuntansi. Dari sisi praktis, temuan dalam penelitian ini menyajikan dasar empiris yang kuat bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi transformasi digital yang lebih efektif, antara lain melalui peningkatan persepsi terhadap kegunaan teknologi, penyederhanaan antarmuka pengguna, serta pengembangan program pelatihan literasi digital yang terstruktur guna mendorong adopsi *artificial intelligence* dalam proses pembelajaran akuntansi. Lebih lanjut, penggunaan model regresi linier berganda dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,836 tidak hanya memperkuat validitas metodologis penelitian ini, tetapi juga menghasilkan instrumen kuantitatif yang andal untuk mengukur keberhasilan intervensi *artificial intelligence* di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan kesiapan pengguna, khususnya dalam kerangka implementasi Pendidikan 4.0.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perceived Usefulness (PU) terbukti sebagai prediktor terkuat penggunaan *artificial intelligence* oleh mahasiswa pendidikan akuntansi. Perceived Ease of Use (PEOU) juga memberikan kontribusi signifikan melalui antarmuka intuitif, alur interaksi sederhana, dan fleksibilitas fungsi yang mendorong penggunaan *artificial intelligence*. Sementara itu, Digital Literacy (DL), meski pengaruhnya lebih rendah dibandingkan PU dan PEOU, tetapi DL tetap mendorong penggunaan *artificial intelligence* melalui kemampuan mahasiswa pendidikan akuntansi dalam mencari dan mengevaluasi sumber daya digital, mengoperasikan perangkat lunak, serta mempercayai peran teknologi dalam mendukung pembelajaran. Ketiga variabel ini menjelaskan 83,6% variasi penggunaan *artificial intelligence* yang



menunjukkan sinergi antar variabel dalam memperkuat adopsi *artificial intelligence* di kalangan mahasiswa pendidikan akuntansi.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel yang hanya diambil dari satu program studi di Universitas Negeri Semarang membatasi kemampuan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Kedua, menjadi terbatas, penggunaan kuesioner *self report* berpotensi menimbulkan bias subjektif pada penilaian responden. Ketiga, desain kuantitatif ini hanya menguji hubungan langsung antar variabel tanpa mengeksplorasi mekanisme mediasi atau moderasi yang dapat mengidentifikasi jalur adopsi teknologi *artificial intelligence* yang lebih kompleks. Oleh karena itu, studi lanjutan sebaiknya melibatkan sampel lintas disiplin dan institusi, memadukan metode kualitatif atau eksperimen lapangan untuk memperkaya konteks, sekaligus menambahkan variabel-variabel baru dalam kerangka *Technology Acceptance Model* yang belum diidentifikasi dalam penelitian ini.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi yang telah bersedia menjadi responden, meluangkan waktu, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan teknologi *artificial intelligence* sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan baik.

REFERENSI

- Abdo-Salloum, A. M., & Al-Mousawi, H. Y. (2025). Accounting Students' Technology Readiness, Perceptions, and Digital Competence Toward Artificial Intelligence Adoption in Accounting Curricula. *Journal of Accounting Education*, 70, 100951. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2025.100951>
- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>
- Al-Mamary, Y. H., Alfalah, A. A., Shamsuddin, A., & Abubakar, A. A. (2024). Artificial intelligence powering education: ChatGPT's impact on students' academic performance through the lens of technology-to-performance chain theory. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2024-0179>
- Creely, E., & Blannin, J. (2025). Creative partnerships with generative AI. Possibilities for education and beyond. *Thinking Skills and Creativity*, 56, 101727. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101727>
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Đerić, E., Luić, L., & Visković, L. (2025). Assessment of the digital literacy influence on the adoption of ai-based tools. *Media, culture and public relations*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.63191/mcpr.15.1.1>
- Haris, H., Muhammad Ridha Darwis, Arsyanda, M. Rahmat Wahyudi JY, & M. Ilham. (2024). Analisis Dampak Literasi Artificial Intelligence terhadap Perubahan Norma Dan Etika Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 66–77. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i1.200>
- Jain, K. K., & Raghuram, J. N. V. (2024). Gen-AI integration in higher education: Predicting intentions using SEM-ANN approach. *Education and Information Technologies*, 29(13), 17169–17209. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12506-4>
- Mohd Amin, M. R., Ismail, I., & Sivakumaran, V. M. (2025). Revolutionizing Education with Artificial Intelligence (AI)? Challenges, and Implications for Open and Distance Learning (ODL). *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101308. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101308>
- Musyaffi, A. M., Adha, M. A., Mukhibad, H., & Oli, M. C. (2024). Improving students' openness to artificial intelligence through risk awareness and digital literacy: Evidence form a developing country. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101168. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101168>
- Ng, D. T. K., Chan, E. K. C., & Lo, C. K. (2025). Opportunities, challenges and school strategies for integrating generative AI in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8, 100373. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100373>



- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Nikou, S., & Maslov, I. (2023). Finnish university students' satisfaction with e-learning outcomes during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Management*, 37(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2022-0166>
- Osman, Z., Alwi, N. H., Mohamad Jodi, K. H., Ahmad Khan, B. N., Ismail, M. N., & Yusoff, Y. (2024). Optimizing Artificial Intelligence Usage among Academicians in Higher Education Institutions. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 14(2). <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v14-i2/20935>
- Qazi, M. A., Sharif, M. A., & Akhlaq, A. (2024). Barriers and facilitators to adoption of e-learning in higher education institutions of Pakistan during COVID-19: perspectives from an emerging economy. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 15(1), 31–52. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-01-2022-0002>
- Sudaryanto, M. R., Hendrawan, M. A., & Andrian, T. (2023). The Effect of Technology Readiness, Digital Competence, Perceived Usefulness, and Ease of Use on Accounting Students Artificial Intelligence Technology Adoption. *E3S Web of Conferences*, 388, 04055. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804055>
- Sukwika, T. (2023). *Menentukan Populasi dan Sampling* (hlm. 159–173).
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>
- Yao, N., & Wang, Q. (2024). Factors influencing pre-service special education teachers' intention toward AI in education: Digital literacy, teacher self-efficacy, perceived ease of use, and perceived usefulness. *Heliyon*, 10(14), e34894. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34894>